

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan Nasional Bangsa Indonesia menurut UUD 1945 adalah melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi serta keadilan sosial. Dalam mencapai tujuan nasional tersebut diselenggarakanlah upaya pembangunan yang berkesinambungan yang menyeluruh terarah dan terpadu, termasuk diantaranya pembangunan kesehatan (UU No 36 tahun 2009).

Masalah kesehatan terutama dibidang gizi merupakan salah satu tanda bahwa kurang tercapainya tujuan nasional. Anemia gizi besi masih menjadi masalah di Negara berkembang, termasuk Indonesia (Riskesdas, 2013). Anemia gizi adalah keadaan dengan kadar haemoglobin yang lebih rendah dari nilai normal, sebagai akibat kurangnya asupan Fe. Anemia lebih sering terjadi pada wanita usia produktif dan remaja putri dibandingkan dengan pria. Remaja membutuhkan lebih banyak zat besi terutama wanita, karena setiap bulannya telah mengalami haid yang berdampak kurangnya asupan zat besi dalam darah sebagai pemicu anemia (Briawan, 2014).

Pada tahun 2008, prevalensi anemia secara global menurut WHO mencapai 24,8% (World Health Organization , 2008). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar 2013, prevalensi anemia Indonesia tidak begitu jauh dengan angka prevalensi anemia global yaitu sebesar 21,7%.

Berdasarkan kelompok umur yang mengalami anemia, 28,1% pada balita dengan kadar hemoglobin kurang dari 11,0 g/dL, 26,4% pada anak usia 5-14 tahun dengan kadar Hb kurang dari 12,0 g/d, 18,4% pada anak usia 15-24 dengan kadar Hb kurang dari 12,0 g/dL, dan 37,1% pada wanita hamil. Proporsi kejadian anemia di Indonesia lebih tinggi pada perempuan yaitu 23,9% dibandingkan pada laki-laki yaitu 18,4% dengan proporsi 20,6% di perkotaan dan 22,8% di pedesaan (Riskesdas, 2013). Prevalensi anemia pada remaja putri di Propinsi Bali khususnya Kota Denpasar pada tahun 2018 sebesar 45,9% (Sriningat, 2019).

Upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan pada mulanya berupa upaya penyembuhan penyakit, kemudian berkembang ke arah upaya kesehatan yang mencakup upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif yang bersifat menyeluruh (UU No. 36 tahun 2009). Promosi kesehatan merupakan revitalisasi pendidikan kesehatan yang bertujuan untuk merubah pengetahuan, sikap, serta tindakan seseorang. Pengetahuan, sikap, dan tindakan remaja sangat penting karena dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang baik maka ilmu yang dimiliki akan diterapkan dalam kehidupan sehingga terbentuk suatu perilaku yang baik pula tentang kesehatan. Menurut L. Green, perubahan perilaku dapat dilakukan melalui penyuluhan (Notoatmodjo, 2012). Salah satu upaya promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan anemia guna merubah perilaku remaja yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan penyuluhan tentang anemia dengan menggunakan media pembelajaran. Metode penyuluhan adalah suatu cara atau teknik atau strategi untuk mencapai tujuan sesuai dengan situasi atau kondisi serta sumber daya yang tersedia (Supariasa, 2013).

Penyampaian pesan dapat dilakukan dengan berbagai media diantaranya dapat menggunakan media video. Berdasarkan penelitian “Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan tentang Anemia Siswi SMAN 2 Ngalik Sleman” menyatakan bahwa media video lebih efektif dari pada media leaflet pada penyuluhan tentang anemia (Saban, 2017).

Video adalah alat atau media yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan memengaruhi sikap (Cecep & Sutjipto, 2013). Media video dipilih karena pengetahuan manusia disalurkan ke dalam otak melalui indra pengelihatannya yaitu mata sebesar 75% sampai 87%. Sedangkan 13% sampai 25% lainnya tersalur melalui indra yang lain (Notoatmodjo, 2012). Kelebihan media video diantaranya lebih menarik dan lebih mudah dipahami, seseorang dapat belajar sendiri, sampai ke sasaran secara langsung, menampilkan sesuatu yang detail, dan dapat membandingkan antara dua adegan berbeda dalam waktu bersamaan (Cecep & Sutjipto, 2013).

Selain pengetahuan, promosi kesehatan dengan penyuluhan dapat merubah tindakan seseorang yang juga berpengaruh dalam mencegah terjadinya anemia. Anemia dapat dicegah salah satunya bila dilakukan dengan mengonsumsi asupan yang benar salah satunya adalah zat besi (Fe). Menurut penelitian Sringat, (2019) kejadian anemia pada remaja putri di Kota Denpasar cenderung terjadi pada remaja putri dengan asupan energi, protein, zat besi, dan vitamin C kurang, status gizi kurus, siklus menstruasi pendek, durasi panjang, aktivitas tinggi, dan pendapatan orang tua rendah. (Sringat, 2019).

Berdasarkan data pengkajian awal, siswi 7 dari 8 SMA di Kota Denpasar belum pernah mendapat pengetahuan anemia dan zat besi baik dari pihak sekolah dan pusat pelayanan kesehatan. Tingginya prevalensi remaja putri dan tingginya prevalensi anemia pada golongan umur 15-24 tahun dan rendahnya asupan zat besi khususnya di Kota Denpasar mengakibatkan perlunya dilakukan penyuluhan dengan media video untuk meningkatkan pengetahuan anemia dan asupan konsumsi sumber zat besi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap pengetahuan anemia dan asupan konsumsi zat besi pada siswi SMA Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan penelitian sebagai berikut “Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media *video* terhadap pengetahuan anemia dan asupan konsumsi zat besi bagi siswi SMA Denpasar?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan dengan media *video* terhadap pengetahuan anemia dan asupan konsumsi zat besi bagi siswi SMA Denpasar.

2. Tujuan Khusus

Ada beberapa tujuan secara khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Mengukur pengetahuan anemia sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar.
- b. Mengukur asupan konsumsi zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar.
- c. Menganalisis perbedaan pengetahuan anemia sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar.
- d. Menganalisis perbedaan asupan konsumsi zat besi sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media video pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol pada siswi SMA Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka untuk pengembangan pengetahuan dalam memberikan penyuluhan kesehatan khususnya penyuluhan dengan media *video*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan para tenaga kesehatan dapat memilih dan menggunakan media *video* dalam mengubah pengetahuan anemia dan asupan konsumsi sumber zat besi pada remaja putri.